

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Bangsa yang maju dan unggul adalah bangsa yang memiliki sumber daya manusia yang maju dan unggul pula. Manusia yang unggul adalah hasil dari pendidikan yang maju. Itu adalah sepeggal pidato Presiden Republik Indonesia yaitu Susilo Bambang Yudhoyono dalam Upacara Hari Jadi Guru. Berdasarkan hal tersebut untuk menghasilkan pendidikan yang maju, maka peran pendidik yaitu guru dan dosen menjadi penentu. Dari sini terjadi proses pendidikan antara pendidik dengan peserta didik. Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah lebih baik daripada sebelumnya. Dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak bisa menjadi bisa, dan seterusnya.

Pendidikan matematika sendiri memiliki peran yang penting dalam kehidupan karena matematika merupakan ilmu dasar yang dipergunakan secara luas atau *universal*. Melalui pembelajaran matematika, diharapkan siswa dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, logis, sistematis, cermat, efektif dan efisien dalam memecahkan masalah. Sehingga timbul pribadi yang cakap.

Namun dalam proses belajar peserta didik banyak mengalami masalah-masalah belajar. Masalah belajar tersebut disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor yang berasal dari internal yaitu (1) karakteristik siswa sendiri, (2) sikap terhadap belajar, (3) motivasi belajar, (4) konsentrasi belajar, (5) mengolah bahan belajar, (6) menggali hasil belajar, (7) rasa percaya diri, dan (8) kebiasaan belajar. Sedangkan faktor yang berasal dari eksternal yaitu (1) guru, (2) lingkungan sosial, (3) kurikulum sekolah, dan (4) sarana dan prasarana (Aunurrahman, 2010: 17).

Seorang guru pun sering menghadapi berbagai macam kendala di dalam kegiatan pembelajarannya. Salah satunya adalah memilih atau menentukan materi pembelajaran atau bahan ajar yang tepat guna membantu peserta didik mencapai kompetensi. Penyebabnya adalah dalam kurikulum atau silabus, materi bahan ajar hanya dituliskan secara garis besar dalam bentuk materi pokok. Sehingga guru harus mampu bekerja ekstra untuk menjabarkan materi pokok tersebut menjadi bahan ajar yang lengkap.

Lembar Kerja Siswa (LKS) merupakan salah satu bahan ajar dan sumber belajar yang dapat dikembangkan oleh guru sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran. LKS sendiri dapat dirancang dan dikembangkan sesuai dengan kondisi dan situasi kegiatan pembelajaran yang akan dihadapi oleh guru ketika mengajar. LKS juga merupakan media pembelajaran, karena dapat digunakan secara bersama dengan sumber belajar atau media pembelajaran yang lain.

LKS merupakan salah satu bagian terkecil dari perangkat pembelajaran yang perlu dipersiapkan oleh guru sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas. Dengan adanya LKS, guru menjadi terbantu dalam proses pembelajaran yang terkadang membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menjelaskan suatu materi. Materi yang terantum dalam LKS merupakan kesimpulan atau garis pokok dari buku pelajaran sehingga guru akan lebih mudah menjelaskan dan lebih efisien waktu daripada menggunakan buku pelajaran.

Suyanto (2011: 2) mengemukakan bahwa Lembar Kerja Siswa adalah materi ajar yang dikemas secara integrasi sehingga memungkinkan siswa mempelajari materi tersebut secara mandiri. Dalam hal ini guru bertindak sebagai fasilitator, sehingga dengan adanya LKS diharapkan siswa mampu aktif dalam pembelajaran. Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa LKS mempunyai beberapa fungsi seperti yang dikutip oleh Nurhana (2012), diantaranya: (1) sebagai bahan ajar yang bisa meminimalkan peran guru, namun lebih mengaktifkan siswa, (2) sebagai bahan ajar yang mempermudah siswa untuk memahami materi yang diberikan, (3) sebagai bahan ajar yang ringkas dan kaya tugas untuk berlatih, dan (4) memudahkan pelaksanaan pengajaran kepada siswa.

LKS dapat dijadikan sebagai perangkat pembelajaran yang baik apabila memenuhi beberapa persyaratan. Syarat-syarat tersebut, antara lain materi pembelajaran sesuai kurikulum dan tidak memuat konsep salah. Dan juga isi materi yang disajikan sesuai dengan kurikulum yang mengacu pada

standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) sesuai jenjang pendidikan dan mata pelajaran. Hal ini sesuai dengan Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional terdapat penjelasan mengenai standar nasional pendidikan yang mencakup standar isi dan standar kompetensi lulusan.

Lembar kerja siswa yang beredar di sekolah banyak berisikan soal-soal sehingga bagi siswa yang pembelajaran di kelasnya menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS) merasakan bosan atau jenuh, dan terkadang cara penyajiannya yang kurang variatif serta tulisan, rumus-rumus dan kata yang digunakan dalam penulisan juga banyak yang salah sehingga peserta didik sulit untuk memahaminya. Menurut Muljono (2007: 7) buku teks pelajaran yang baik adalah buku yang salah satunya berisi informasi, pesan dan pengetahuan yang dituang dalam bentuk tertulis yang dapat dikomunikasikan kepada pembaca. Bukan malah membuat bingung si pembaca. Lembar Kerja Siswa sebaiknya ditulis secara logis, mudah diterima sesuai dengan tahapan perkembangan kognitif pembaca dan berisikan konsep-konsep yang disajikan secara menarik, interaktif dan mampu mendorong terjadinya proses berfikir kritis, kreatif, inovatif dan kedalaman berfikir serta evaluasi diri.

Taksonomi Bloom yang telah direvisi membagi aspek kognitif menjadi 6 aspek yaitu aspek mengingat (*remembering*), aspek memahami (*understanding*), aspek mengaplikasikan (*applying*), aspek menganalisis

(*analyzing*), aspek mengevaluasi (*evaluating*) dan aspek kreativitas (*creating*). Pada Lembar Kerja Siswa soal-soal yang terdapat di dalamnya dapat diterapkan 6 aspek tersebut sehingga dapat mengukur pencapaian kognitif dari peserta didik yang kemampuan berpikirnya rendah sampai peserta didik yang memiliki kemampuan berpikir tinggi. Jika semua jenjang kemampuan kognitif diterapkan secara keseluruhan dan terus menerus, maka akan menghasilkan metode penilaian yang lebih baik.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian yaitu Analisis Kesalahan Soal-soal pada Lembar Kerja Siswa Matematika SMP kelas IX ditinjau dari aspek kognitif tahun ajaran 2013/2014, sehingga memungkinkan tujuan pembelajaran matematika yang terarah.

B. Fokus Penelitian

Agar penelitian ini dapat terarah dan mendalam serta tidak terlalu luas jangkauannya, maka penelitian ini memfokuskan pada soal-soal latihan Uji Kompetensi dan Ulangan Tengah Semester yang terdapat pada Lembar Kerja Siswa (LKS) mata pelajaran Matematika SMP kelas IX tahun ajaran 2013/2014.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian di atas, maka dapat dikemukakan rumusan permasalahan yaitu:

1. Bagaimana menganalisis dan mendeskripsikan kesalahan penulisan, kesalahan perhitungan jawaban, kesalahan redaksional, kesalahan

konsep yang termuat dalam Lembar Kerja Siswa (LKS) mata pelajaran Matematika SMP kelas IX?”.

2. Bagaimana menganalisis dan mendeskripsikan aspek-aspek kognitif yang termuat dalam Lembar Kerja Siswa (LKS) mata pelajaran Matematika SMP kelas IX?”.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan : (1) menganalisis dan mendeskripsikan kesalahan penulisan, kesalahan perhitungan jawaban, kesalahan redaksional, kesalahan konsep yang termuat di dalam soal-soal matematika dalam Lembar Kerja Siswa (LKS) mata pelajaran Matematika SMP kelas IX, (2) menganalisis dan mendeskripsikan aspek kognitif yang termuat di dalam soal-soal matematika dalam Lembar Kerja Siswa (LKS) mata pelajaran Matematika SMP kelas IX.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi kepentingan teoritis maupun praktis, yaitu:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bagi peneliti, dapat dijadikan bahan kajian ilmu untuk memperluas dan peningkatan pemahaman.
 - b. Bagi guru atau pendidik, dapat digunakan sebagai masukan atau acuan dalam menentukan lembar kerja siswa yang tepat dan juga sebagai alternatif pembelajaran selain buku ajar atau buku paket yang biasa digunakan oleh guru dalam mengajar.

c. Bagi siswa, dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk menganalisis materi serta soal-soal pada Lembar Kerja Siswa mata pelajaran matematika.

2. Manfaat Praktis

a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dan koreksi bagi redaksi yang telah menerbitkan Lembar Kerja Siswa tentang kesalahan redaksional untuk diperbaiki.

b. Sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya yang sejenis.

F. Daftar Istilah

1. Analisis butir soal

Menurut Nana Sudjana (2010: 135) analisis butir soal adalah pengkajian pernyataan-pernyataan tes agar diperoleh perangkat pertanyaan yang memiliki kualitas yang memadai.

2. Lembar Kerja Siswa

LKS merupakan singkatan dari Lembar Kerja Siswa. Menurut Abdul Majid (2011: 176) Lembar Kerja Siswa adalah lembaran-lembaran yang berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. LKS mempunyai arti bagian pokok dari modul pembelajaran yang berisi tujuan umum dari topik-topik yang dibahas dan dipelajari. Serta berisi petunjuk, langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas. Tugas yang diberikan dapat berupa teori atau pun praktik.

3. Aspek Kognitif

Aspek kognitif merupakan aspek yang berisi perilaku yang menekankan pada kemampuan intelektual, seperti: pengetahuan, pengertian dan ketrampilan berpikir. Penelitian ini menggunakan aspek kognitif yang berdasarkan Taksonomi Bloom yang telah direvisi yaitu: *remembering*, *understanding*, *applying*, *analying*, *evaluating* dan *creating*.